

## PENGARUH MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, DAN ARUS KAS TERHADAP *CURRENT RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016

Stevanie Clorin<sup>1)</sup>, Mitan Hardika<sup>2)</sup>, Surya Rahmat Prayoga<sup>3)</sup>,  
Enda Noviyanti<sup>4)</sup>, Hottua Samosir<sup>5)</sup>, Andhy Stephanus<sup>6)</sup>

<sup>1)</sup>Stevanieclorins29@gmail.com, <sup>2)</sup>mitanhardika222@gmail.com, <sup>3)</sup>suryaprayoga590@gmail.com,  
<sup>4)</sup>endanoviyantisimorangkir@unprimdn.ac.id, <sup>5)</sup>hottuarealy@gmail.com,  
<sup>6)</sup>andhy.stephanus@yahoo.com

1) 2) 3) 4) 5) 6) Universitas Prima Indonesia

### ABSTRACT

*This research is meant to find out the effects of working capital, cash turnover, and cash flow on the current ratio of manufacture companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2016 periods both simultaneous and partial and to find out which one of these independent variables that significant effects to the current ratio of manufacture companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. Research data tested with testing classical assumptions and use multiple linear regression analysis. The results showed that the variable working capital has positive and significant effects, cash turnover and cash flow have negative and significant effects on the current ratio in manufacturing companies which are listed in the Indonesian capital market in the 2013-2016 periods.*  
**Keywords** : Working Capital, Cash Turnover, Cash Flow, Current Ratio

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal kerja, perputaran kas dan arus kas terhadap current ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 baik secara simultan maupun secara parsial serta untuk mengetahui manakah variabel-variabel bebas tersebut yang pengaruhnya signifikan terhadap current ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diuji dengan pengujian asumsi klasik dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan, perputaran kas dan arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap current ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.*

**Kata kunci** : Modal Kerja, Perputaran Kas, Arus Kas, Current Ratio

---

Received: 2019-04-05

Revised: 2019-09-12

Accepted: 2019-12-02

---

## PENDAHULUAN

Pada jaman sekarang ini merupakan era persaingan ketat antar perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setiap perusahaan khususnya manufaktur harus mengembangkan keunggulan kompetitifnya agar dapat bertahan memajukan perusahaannya. Beberapa komponen penting yang harus diperhatikan bagi kinerja perusahaan adalah modal kerja, perputaran kas, dan arus kas perusahaan serta hubungannya terhadap current ratio perusahaan itu sendiri. Kelebihan atau kekurangan modal kerja akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena dengan adanya modal kerja yang berlebihan

menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Tersedianya modal kerja yang cukup bagi perusahaan dapat digunakan untuk membeli persediaan sehingga laba bersih perusahaan dapat meningkat.

Kemudian berbicara soal kas, kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Begitu juga dengan Arus kas diperlukan perusahaan untuk kegiatan operasional sehari-hari misalnya bea cukai, jasa angkut barang, denda sewa kontainer serta ongkos pengangkutan. Kurangnya arus kas dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam menjalankan kegiatannya. Oleh karena itu *Current ratio* sangat penting bagi perusahaan karena dengan memiliki kemampuan mempertahankan likuiditasnya, maka perusahaan akan mendapat kepercayaan dari pihak eksternal maupun internal. Jika seringkali terjadi keterlambatan pembayaran kepada *supplier*, maka akan mempengaruhi kepercayaan pihak *supplier* sehingga enggan bekerja sama dengan perusahaan.

Beberapa fenomena yang dapat dilihat ialah pada PT. Alakasa Industrindo, Tbk penjualan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 11,89% namun laba bersih mengalami penurunan sebesar 0,16%. Penjualan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 53,72% namun laba bersih mengalami penurunan sebesar 18,75%. Arus kas pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar 37% dan 33,87% namun laba bersih mengalami penurunan sebesar 67,31% dan 18,75%. Pada PT. Sepatu Bata, Tbk modal kerja pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,02% namun laba bersih mengalami kenaikan sebesar 12,7%. Penjualan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,82% namun laba bersih mengalami kenaikan sebesar 2,43%. Arus kas pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 82,27% namun laba bersih mengalami kenaikan sebesar 2,43%. Pada PT. Wulmar Cahaya Indonesia, Tbk modal kerja pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 37,36% namun laba bersih mengalami penurunan sebesar 11,9%. Penjualan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,84% namun laba bersih mengalami kenaikan sebesar 18,96%. Penjualan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 18,07% namun laba bersih mengalami penurunan sebesar 11,9%. Arus kas pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 6,42% dan 60,96% namun laba bersih mengalami kenaikan sebesar 24,35% dan 18,96%. Arus kas pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 91,12% namun laba bersih mengalami penurunan sebesar 11,9%.

## KAJIAN PUSTAKA

### Modal Kerja

Menurut Subramanyam dan Wild (2011) modal kerja (*working capital*) ialah selisih aset lancar setelah dikurangi kewajiban lancar. Modal kerja merupakan ukuran aset lancar yang mencerminkan pengaman bagi kreditor. Modal kerja juga penting dalam mengukur cadangan likuiditas yang tersedia untuk memenuhi kontijensi dan ketidakpastian yang terkait dengan keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Indikator modal kerja dalam penelitian ini adalah modal kerja bersih. Menurut Sunyoto (2013) rumus menghitung modal kerja bersih ialah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

### Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2012) perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Riyanto (2009) indikator perputaran kas adalah:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Rata – Rata Kas}}$$

### Arus Kas

Menurut Utari, dkk. (2014) arus kas merupakan perhitungan kas masuk dan keluar atas kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan. Menurut Subramanyam dan Wild (2011), indikator arus kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas} = \text{Arus Kas Masuk} - \text{Arus Kas Keluar}$$

### Current Ratio

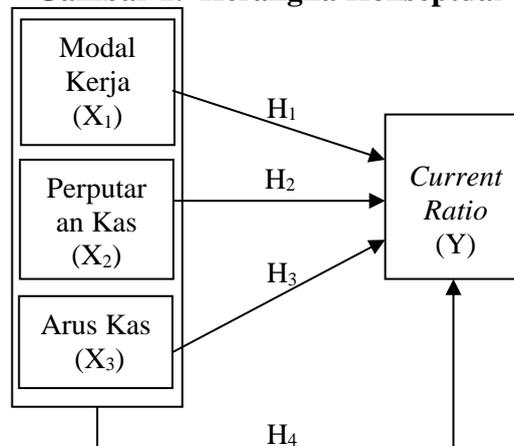
Menurut Samryn (2013), *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Menurut Rodoni dan Ali (2014), rumus untuk menghitung *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan secara teoritis mengenai konsep variabel-variabel penelitian. variabel penelitian yang digunakan adalah variabel independen dan variable dependen. Dimana variabel independent meliputi Modal Kerja, Perputaran Kas, Arus Kas, sedangkan variabel dependen ialah *Current Ratio*.

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Sumber: Data Penelitian Yang Diolah (2019)

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hasil tanggapan sementara terhadap perumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti dalam rangka pembuktian tentang pemecahan suatu masalah yang masih diuji kebenarannya.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap *current ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016.
- H<sub>2</sub> : Perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap *current ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016.
- H<sub>3</sub> : Arus kas berpengaruh secara parsial terhadap *current ratio* pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016.

H<sub>4</sub> : Modal kerja, perputaran kas dan arus kas berpengaruh secara simultan terhadap *current ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 melalui media internet dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013) adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2013), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

### Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian bersifat deduktif, menurut Sugiyono (2013) dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016 sebanyak 73 perusahaan.

**Tabel 1. Tabel Kriteria**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	135
Perusahaan yang terdaftar yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2013-2016	(10)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian berturut-turut selama tahun 2013-2016	(58)
<b>Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian</b>	<b>67</b>
<b>Jumlah data pengamatan 73 perusahaan X 4 tahun</b>	<b>268</b>

Sumber: Data Penelitian Yang Diolah (2019)

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya dan pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria

yang telah ditentukan. Kriteria pengambilan sampel penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2013-2016, dan Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih berturut-turut selama tahun 2013-2016.

### **Teknik Pengambilan Data**

Menurut Sujarweni (2014), untuk memperoleh data penelitian, dapat menggunakan studi dokumen. Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi, dengan mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan cara pengkajian dan pendalaman literatur-literatur, seperti buku, jurnal dan laporan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Menurut Sanusi (2011) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui buku – buku dan jurnal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik ini menggunakan software SPSS 21.0.

#### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Analisis statistik dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data residual tidak normal dan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen.

#### **Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisa linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

X1 = Variabel *Current Ratio*

X2 = Variabel Kebijakan Dividen

X3 = Variabel *Leverage*

X4 = Variabel *Return on Assets*

b1,b2,b3,b4= Koefisien regresi

e = *Standar error*

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub> dengan ketentuan bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan menerima H<sub>a</sub>.

### Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016) pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t<sub>hitung</sub> dengan t<sub>tabel</sub> dengan ketentuan apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pada tabel 1 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (simpangan baku) dari variabel Modal Kerja ( $X_1$ ), Perputaran Kas ( $X_2$ ), Arus Kas ( $X_3$ ) dan *Current Ratio* ( $Y$ ) dengan rincian sebagai berikut: (1) Variabel Modal Kerja memiliki jumlah sampel observasi ( $n$ ) sebanyak 268, dengan nilai minimum sebesar -4.289.965.000.000 pada Unilever Indonesia tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 28.919.000.000.000 pada Astra Indonesia tahun 2015 sedangkan nilai mean (rata – rata) sebesar 2.100.874.197.863,20 dengan standar deviasi sebesar 4.813.010.522.253,27; (2) Variabel Perputaran Kas memiliki jumlah observasi ( $n$ ) sebanyak 268, dengan nilai minimum sebesar 0,05 pada Unilever Indonesia tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 365,65 pada Arwana Citra Mulia tahun 2015 sedangkan nilai mean (rata – rata) sebesar 35,7595 dengan standar deviasi sebesar 55,38638, (3) Variabel Arus Kas memiliki jumlah observasi ( $n$ ) sebanyak 268, dengan nilai minimum sebesar 837.296 pada Tifico Fiber Indonesia tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 29.357.000.000.000 pada Astra Indonesia tahun 2016 sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,4934 dengan standar deviasi sebesar 0,31900, (4) Variabel *Current Ratio* memiliki jumlah observasi ( $n$ ) sebanyak 268, dengan nilai minimum sebesar 0,23 pada Jemblo Cable Company tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 15,17 pada Duta Pertiwi Nusantara tahun 2016 sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 2,8486 dengan standar deviasi sebesar 2,50505.

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
modal_kerja	268	-4289965000000.0	28919000000000.0	2100874197863.20	4813010522253.27
perputaran_kas	268	.05	365.65	35.7596	55.38638
arus_kas	268	837296.00	29357000000000.0	1280888386710.98	3735355646411.55
current_ratio	268	.23	15.17	2.8486	2.50505
Valid N (listwise)	268				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2019)

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-smirnov Test Sesudah Transformasi**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sqrt_res_2
N		90
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.5673
	Std. Deviation	.22019
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.045
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c, d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

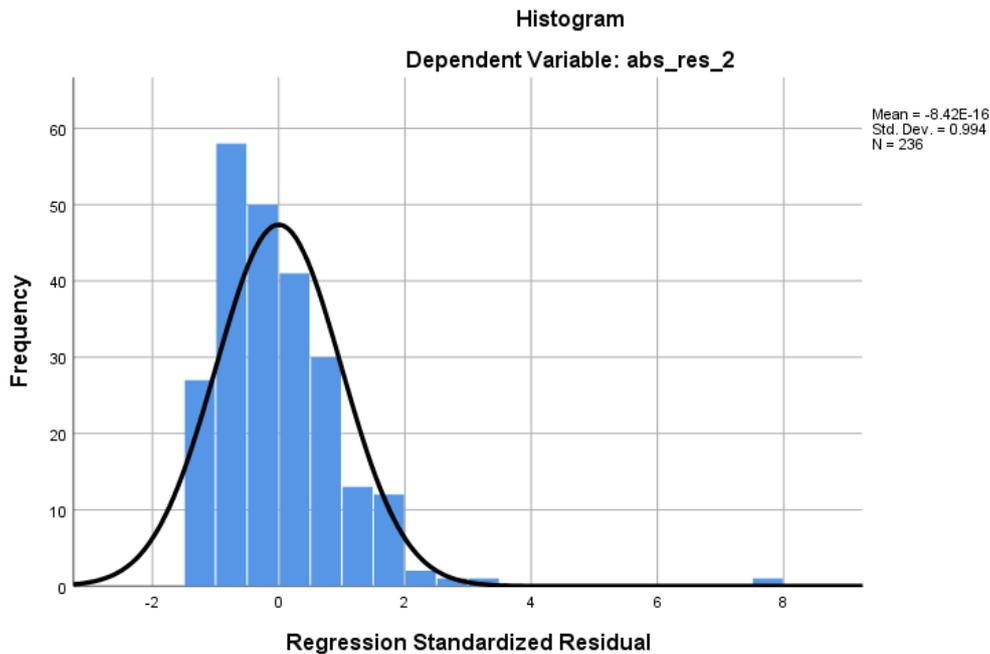
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

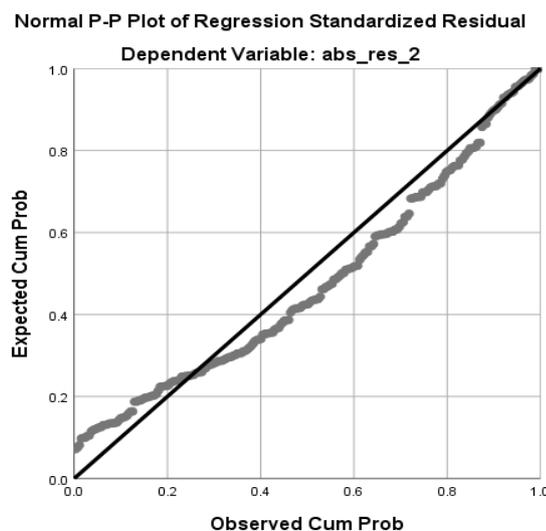
Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik dengan model *Kolmogorov-Smirnov* setelah ditransformasi nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan data telah berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan analisis histogram dan normal *probability plot*. Analisis histogram dapat disajikan pada gambar 1. Dari histogram pada gambar 1 dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal karena histogram tidak menceng ke kanan atau ke kiri.

**Gambar 1. Grafik Histogram Sesudah Transformasi**



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

**Gambar 2. Normal Probability Plot Sesudah Transformasi**



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Penelitian ini menggunakan normal *probability plot* sebagaimana tergambar pada

gambar 2. Dari hasil normal *probability* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.823	.055		33.196	.000		
	sqrt_modal_kerja	1.450E-7	.000	.391	3.135	.002	.209	4.780
	sqrt_perputaran_kas	-.066	.008	-.526	-8.344	.000	.821	1.219
	sqrt_arus_kas	-2.010E-7	.000	-.469	-3.593	.000	.191	5.225

a. Dependent Variable: sqrt\_current\_ratio

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Tabel 3. diatas menunjukkan nilai *tolerance* variabel Modal Kerja ( $X_1$ ), Perputaran Kas ( $X_2$ ), dan Arus Kas ( $X_3$ ) masing-masing sebesar 0.209, 0.821, dan 0.191 lebih besar dari 0.10. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel Modal Kerja ( $X_1$ ), Perputaran Kas ( $X_2$ ), Arus Kas ( $X_3$ ) masing-masing sebesar 4.780, 1.219, dan 5.225 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

### Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa Modal Kerja ( $X_1$ ), Perputaran Kas ( $X_2$ ), dan Arus Kas ( $X_3$ ) yang diperoleh adalah sebesar 1,997. Cara pengujian uji autokorelasi adalah  $du < dw < 4 - du$ . Nilai  $dl = 1,7766$  dan  $du = 1,8088$  dengan jumlah 3 variabel bebas dan 250 sampel. Hasil pengukurannya adalah  $1,7766 < 1,997 < (4 - 1,8066)$  yaitu  $1,7766 < 1,997 < 2,1934$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.494 <sup>a</sup>	.244	.234	.35988	1.997	

a. Predictors: (Constant), sqrt\_arus\_kas, sqrt\_perputaran\_kas, sqrt\_modal\_kerja

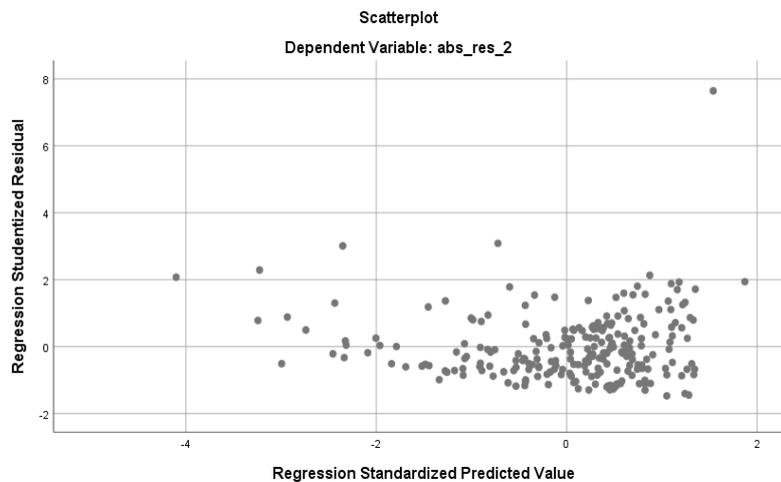
b. Dependent Variable: sqrt\_current\_ratio

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa Modal Kerja ( $X_1$ ), Perputaran Kas ( $X_2$ ), dan Arus Kas ( $X_3$ ) dan *Current Ratio* ( $Y$ ) yang menunjukkan data tersebar acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data yang tersebar diatas dan dibawah garis 0 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan uji Glejser pada Tabel 5. Pada tabel 5 tersebut menunjukkan hasil signifikan variabel Modal Kerja ( $X^1$ ) sebesar 0,946, Perputaran Kas ( $X^2$ ) sebesar 0,009 dan Arus Kas ( $X^3$ ) sebesar 0,466 dengan hasil signifikan di atas 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 3. Scatterplot Sesudah Transformasi**



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

**Tabel 5. Hasil Uji Glejser Setelah Transformasi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.364	.033		11.004	.000		
	sqrt_modal_kerja	-1.893E-9	.000	-.010	-.068	.946	.209	4.780
	sqrt_perputaran_kas	-.013	.005	-.189	-2.653	.009	.821	1.219
	sqrt_arus_kas	-2.460E-8	.000	-.108	-.730	.466	.191	5.225

a. Dependent Variable: abs\_res\_2

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

**Model Penelitian**

Berdasarkan tabel 6. diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = 1,823 + 1,450\ sqrt\_modal\_kerja - 0,066\ sqrt\_perputaran\_kas - 2,010\ sqrt\_arus\_kas$$

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.823	.055		33.196	.000		
	sqrt_modal_kerja	1.450E-7	.000	.391	3.135	.002	.209	4.780
	sqrt_perputaran_kas	-.066	.008	-.526	-8.344	.000	.821	1.219
	sqrt_arus_kas	-2.010E-7	.000	-.469	-3.593	.000	.191	5.225

a. Dependent Variable: sqrt\_current\_ratio

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Hasil interpretasi dari model regresi tersebut adalah: (1) Nilai konstanta sebesar 1,823 artinya jika variabel Modal Kerja, Perputaran Kas dan Arus Kas dianggap konstan, maka *Current Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 adalah sebesar 1,823; (2) Nilai koefisien Modal Kerja adalah 1,450. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Modal Kerja satu kali maka *Current Ratio* akan meningkat sebesar 1,450 kali; (3) Nilai koefisien Perputaran Kas adalah - 0,066. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Perputaran Kas satu kali maka *Current Ratio* akan meningkat sebesar - 0,066 kali; (4) Nilai koefisien Arus Kas adalah -2,010. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Arus Kas satu kali maka *Current Ratio* akan meningkat sebesar - 2,010 kali.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) koefisien determinasi sebesar 0,244 atau sama dengan 24,4%. Artinya sebesar 24,4 % variasi perubahan *Current Ratio* dapat dijelaskan oleh variable Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Arus Kas dan sisanya 75,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 <sup>a</sup>	.244	.234	.35988	1.997

a. Predictors: (Constant), sqrt\_ arus\_kas, sqrt\_perputaran\_kas, sqrt\_modal\_kerja

b. Dependent Variable: sqrt\_current\_ratio

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Dari tabel 8 dapat dilihat hasil  $F_{hitung}$  adalah sebesar 5,148 > nilai  $F_{tabel}$  adalah sebesar 2,638 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai signifikan 0,002 < 0,05 sehingga *current ratio*, *net profit margin*, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.271	3	4.757	5.148	.002 <sup>b</sup>
	Residual	214.365	232	.924		
	Total	228.636	235			

a. Dependent Variable: abs\_res\_1

b. Predictors: (Constant), sqrt\_ arus\_kas, sqrt\_perputaran\_kas, sqrt\_modal\_kerja

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Variabel Modal Kerja mempunyai nilai  $t_{hitung}$  3,135 dengan nilai signifikan 0,002 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,968 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah  $t_{hitung}$  <  $t_{tabel}$  yaitu 3,135 < 1,968. Dengan demikian keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,

artinya variable modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *current ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

**Tabel 9. Hasil Uji Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.823	.055		33.196	.000		
	sqrt_modal_kerja	1.450E-7	.000	.391	3.135	.002	.209	4.780
	sqrt_perputaran_kas	-.066	.008	-.526	-8.344	.000	.821	1.219
	sqrt_arus_kas	-2.010E-7	.000	-.469	-3.593	.000	.191	5.225

a. Dependent Variable: sqrt\_current\_ratio

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Variabel Perputaran Kas mempunyai nilai  $t_{hitung}$  -8,344 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,968 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-8,344 < 1,968$ . Dengan demikian keputusannya adalah  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *current ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Variabel arus kas mempunyai nilai  $t_{hitung}$  -3,593 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,968 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-3,593 > 1,968$ . Dengan demikian keputusannya adalah  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya variabel arus kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *current ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: (1) Modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *current ratio* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016; (2) Perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *current ratio* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016; (3) Arus kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *current ratio* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016; (4) Modal Kerja, Perputaran Kas dan Arus Kas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Current Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

### Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah: (1) Bagi Peneliti Selanjutnya, Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan pengembangan penelitian agar menambah variabel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik karena variabel independen pada penelitian ini hanya terbatas; (2) Bagi Pihak Perusahaan/Investor, Bagi manajemen perusahaan *Current Ratio* dapat menjadi patokan dalam pengambilan keputusan untuk memajukan perusahaan. Para investor diharapkan menilai suatu

perusahaan tidak hanya dari laporan keuangannya saja, tetapi juga diharapkan dapat mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan yang menyangkut kondisi perekonomian dan kinerja perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menilai apakah perusahaan tersebut mempunyai peluang pasar yang prospektif atau tidak; (3) Bagi Universitas Prima Indonesia, Disarankan agar hasil penelitian ini dapat dipublikasikan juga di Universitas Prima Indonesia sehingga dapat digunakan untuk kepentingan penelitian selanjutnya yaitu sebagai bahan acuan penelitian dan menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa/i Universitas Prima Indonesia mengenai Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas dan Arus Kas terhadap *Current Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik membuat penelitian tentang Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas dan Arus Kas terhadap *Current Ratio*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I., (2013). Aplikasi Analysis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: BP-Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Riyanto, B., (2009). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPF.
- Rodoni, A., Ali, H., (2014). Manajemen Keuangan Modern. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Samryn, (2013). Akuntansi Manajemen. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sanusi, A., (2011). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, W., dkk., (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D., (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: CAPS.
- Utari, D., et.al., (2014). Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.